

**PENGARUH KEJELASAN TUJUAN, DUKUNGAN ATASAN DAN PELATIHAN
TERHADAP KEGUNAAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH
DENGAN KONFLIK KOGNITIF DAN KONFLIK AFEKTIF SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten
Indragiri Hilir)**

Oleh :

Nanda Rakhmata Sari

Pembimbing : Taufeni Taufik dan Rheny Afriana Hanif

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : nandarakhmata@gmail.com

The Influence of goal clarity, support superior and training to the use of local government financial accounting system with conflict cognitive and conflict affective as intervening variable

ABSTRACT

the research aims to analyze of influencing goal clarity, support superior and training to the use of local government financial accounting system with conflict cognitive and conflict affective as intervening variable. Object of this research is department of SKPD Indragiri Hilir. There are one hundred twenty eight questionnaires were sent, and one hundred twenty eight questionnaires are returned. The data are analyzed by structural equation model and using PLS (partial least square) program. The results of this research showed goal clarity has an effect to the use of local government financial accounting system with direct effect 0,000 significance, support superior has an effect to the use of local government financial accounting system with direct effect 0,010 significance, training has an effect to the use of local government financial accounting system with direct effect 0,000 significance, conflict cognitive has an effect to the use of local government financial accounting system with direct effect 0,000 significance and conflict affect has an effect to the use of local government financial accounting system with 0,020 significance. Each independent variables, gives the strong influence to dependent variable, it means independents variables could explain dependent variable well. While the remaining influenced by other variables not included in the structural equation model were not included in this study. All variables also have strong relation with variable dependents in this research.

Keywords: goal clarity, support superior, training, conflict cognitive, conflict affective and financial accounting system

PENDAHULUAN

Sistem akuntansi pemerintah dengan Peraturan Menteri Keuangan pada tingkat pemerintahan diatur yaitu PMK no.59/PMK.06/2005

tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Pusat dan menurut Pemendagri No.59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah yang menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah. Oleh karena itu penerapan standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah merupakan salah satu syarat dan pedoman bagi pemerintah untuk dapat menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas.

Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan serta hasilnya disajikan dalam bentuk laporan (PP Nomor 24 Tahun 2005). Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu pemikiran melalui suatu inovasi sistem akuntansi (Bastian, 2007:12)

Menurut Peraturan Perundang-Undangan Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara, akuntansi keuangan daerah harus mampu diwujudkan dengan menggunakan pengembangan sistem yang telah ada. Selain itu Peraturan Nomor 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah juga meminta pemerintah untuk mewujudkan keuangan yang berbasis teknologi melalui sistem yang telah dikembangkan secara andal.

Selama ini pelaporan keuangan pemerintah daerah belum memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Kurangnya informasi yang dihasilkan mengakibatkan pemerintah tidak mempunyai manajerial yang baik dan tidak bisa mewujudkan akuntabilitas yang sesuai dengan harapan masyarakat, karena pengelolaan keuangan

pemerintah daerah masih menggunakan sistem akuntansi yang mengacu pada tata buku secara manual, sehingga informasi yang dihasilkan tidak mampu mewujudkan keakuratan karena penerapan manual administrasi keuangan daerah sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan daerah.

BPK selaku pihak dan lembaga yang independen menyimpulkan bahwa, ditemukannya ketidakakuratan, kelemahan sistem pengendalian internal, dan adanya salah saji yang mengakibatkan kerugian pada pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir karena sistem akuntansi keuangan daerah yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir belum dilakukan dan dioperasikan secara optimal.

Fenomena lainnya juga diikuti oleh hasil pemeriksaan atas LKPD tahun 2013 di Kabupaten Indragiri Hilir yang masih menerima Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Diterimanya opini yang sama juga masih terlibat dalam permasalahan tentang salah sajinnya laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir terutama pada saldo kas, investasi permanen dan non permanen serta aset tetap yang disajikan pada LKPD Kabupaten Indragiri Hilir (bpk.go.id/LKPD 2014 & 2013).

Sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah yang lemah akan menyebabkan pengendalian intern yang lemah dan pada akhirnya laporan keuangan yang dihasilkan tidak andal dan tidak relevan untuk pembuatan keputusan. Kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah meliputi validitas; yaitu informasi yang dihasilkan dalam sistem akuntansi yang digunakan memiliki

kandungan akurasi yang tinggi. Reliabilitas; yaitu informasi yang dihasilkan dalam sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat menghemat penggunaan biaya karena informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan efisien.

Faktor keorganisasian seperti pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Hasil ini mengidentifikasi bahwa implementasi sistem akuntansi keuangan daerah dapat memperlancar pelaksanaan fungsi pengawasan intern dan mendukung adanya implementasi sistem yang baru. Salah satu faktor yang mempengaruhi sistem akuntansi keuangan daerah adalah pelatihan. Pelatihan merupakan suatu proses yang diberikan kepada aparatur pemerintah untuk mempelajari, mengetahui, melaksanakan proses yang telah ditetapkan dalam implementasi suatu sistem.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah adalah dukungan atasan. Dukungan atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan organisasi, dalam hal ini adalah pihak pemerintah yang mencapai visi dan misi pemerintahannya. Dukungan atasan adalah menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan juga dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh pimpinan yang lebih tinggi kepada bawahan. Oleh karena itu dukungan atasan menunjukkan hal yang positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah sehingga informasi yang dihasilkan melalui sistem akuntansi keuangan daerah menjadi transparan dan

mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

Konflik kognitif dan afektif yang mempengaruhi lingkungan didalam organisasi dapat mempengaruhi jalannya implementasi sistem akuntansi keuangan daerah yang pada akhirnya akan mempengaruhi kegunaan sistem tersebut. Konflik kognitif dapat bermanfaat bagi individu tertentu untuk memecahkan masalah dan mendorong kearah perbaikan, apabila individu tersebut yang dipengaruhi faktor perilaku organisasinya memiliki potensi untuk mempertahankan argumen dalam organisasi (Chenhall, 2004). Sedangkan konflik afektif melibatkan persepsi yang mengancam posisi seseorang didalam suatu kelompok, pertikaian, frustrasi antara pribadi seseorang dengan nilai norma yang ada (Chenhall, 2004).

Variabel konflik kognitif diteliti untuk memaksimalkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, dan variabel konflik afektif diteliti untuk diminimalkan dalam kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Secara teoritis variabel ini dijadikan variabel intervening yang merupakan variabel yang secara tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurlaela (2010) yang meneliti tentang pengaruh faktor keperilakuan organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan variabel dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan yang menghasilkan bahwa masing-masing variabel ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Variabel yang

mempengaruhi kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah adalah dukungan atasan. Variabel lainnya berupa kejelasan tujuan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Selain itu variabel konflik kognitif dan konflik afektif juga dijadikan variabel intervening yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependennya.

Hasil penelitian yang juga terdapat perbedaan hasil dilakukan oleh Azlina (2012) yang menyatakan bahwa variabel kejelasan tujuan dan dukungan atasan memiliki pengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, sedangkan pelatihan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

- 1) Apakah kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah?
- 2) Apakah dukungan atasan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah?
- 3) Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah?
- 4) Apakah kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan konflik kognitif sebagai variabel intervening?
- 5) Apakah kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan konflik afektif sebagai variabel intervening?
- 6) Apakah dukungan atasan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan konflik kognitif sebagai variabel intervening?
- 7) Apakah

dukungan atasan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan konflik afektif sebagai variabel intervening?

- 8) Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan konflik kognitif sebagai variabel intervening?
- 9) Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan konflik afektif sebagai variabel intervening?
- 10) Apakah konflik kognitif berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah?
- 11) Apakah konflik afektif berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah?

Tujuan penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan konflik kognitif sebagai variabel intervening.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan konflik afektif sebagai variabel intervening.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan konflik kognitif sebagai variabel intervening.
- 7) Untuk mengetahui pengaruh dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan konflik afektif sebagai variabel

intervening. 8) Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan konflik kognitif sebagai variabel intervening. 9) Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan konflik afektif sebagai variabel intervening. 10) Untuk mengetahui pengaruh konflik kognitif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. 11) Untuk mengetahui pengaruh konflik afektif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

TELAAH PUSTAKA

Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan pemakai laporan keuangan, akuntansi terbagi atas dua yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang diajukan untuk menyediakan informasi bagi pihak luar entitas pembuatan laporan keuangan, sedangkan akuntansi manajemen adalah akuntansi yang ditujukan untuk menyediakan informasi bagi pihak dalam entitas pembuatan laporan keuangan.

Dalam akuntansi pemerintahan, data akuntansi digunakan untuk memberikan informasi mengenai transaksi ekonomi dan keuangan pemerintah kepada pihak eksekutif, legislatif, dan masyarakat. Akuntansi keuangan daerah menghasilkan informasi bagi pihak intern maupun ekstern, sehingga dapat digolongkan sebagai akuntansi keuangan.

Akuntansi keuangan daerah mempunyai beberapa tujuan meliputi

tujuan pertanggungjawaban yang berarti memberikan informasi keuangan yang lengkap, cermat, dalam bentuk waktu yang tepat, yang berguna bagi pihak yang bertanggungjawab dan berkaitan dengan operasi unit-unit pemerintahan. Tujuan pertanggungjawaban ini mengharuskan setiap orang atau badan yang mengelola keuangan daerah harus memberikan pertanggungjawaban atau perhitungan.

Selain itu tujuan manajerial didalam akuntansi keuangan daerah berarti bahwa pemerintah harus menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian anggaran, perumusan kebijaksanaan, dan pengambilan keputusan serta penilaian kinerja pemerintah. Sedangkan tujuan akhir dari akuntansi keuangan daerah adalah pengawasan yang memiliki arti bahwa tujuan tersebut memungkinkan terselenggaranya pemeriksaan oleh aparat pengawasan fungsional secara efektif dan efisien.

Kejelasan Tujuan

Kejelasan tujuan adalah penting untuk diingat bahwa orang-orang di dalam organisasi bertanggungjawab untuk menentukan sasaran dan menetapkan tujuan. Orang-orang dalam organisasi juga bertanggungjawab atas pencapaian sasaran dan tujuan tersebut. Fase penetapan tujuan dari perencanaan penuh dengan kekurangan dalam perilaku.

Tujuan dipandang sebagai suatu kesepakatan yang kompleks, yang kadang kala mencerminkan

kebutuhan individual dan tujuan pribadi yang saling bertentangan dari anggota organisasi yang dominan. Tujuan organisasi ditentukan negosiasi. Tawar menawar dan perdagangan pengaruh adalah hambatan yang dikenakan oleh berbagai partisipan dan oleh lingkungan eksternal maupun internal.

Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki. Tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang dominan, yang secara kolektif mempunyai kendali yang mencukupi atas sumber daya organisasi untuk membuat komitmen atas arah tertentu.

Dukungan Atasan

Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem implementasi. Dukungan manajemen puncak meliputi penyusunan sasaran dan penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melakukan review program dan rencana pengembangan sistem informasi.

Menurut ikhsan (2005:7), dukungan manajemen puncak merupakan suatu faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Beberapa alasan mengapa keterlibatan manajemen puncak

dalam pengembangan sistem informasi merupakan hal yang penting, yaitu:

1. Pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang akan dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian, sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
2. Manajemen puncak merupakan fokus utama dalam proyek pengembangan sistem.
3. Manajemen puncak menjalin penekanan tujuan perusahaan dari pada teknisnya.
4. Pemilihan sistem yang dikembangkan didasarkan kepada kemungkinan manfaat yang diperoleh, dan manajemen puncak mampu untuk menginterpretasikan hal tersebut.
5. Keterlibatan manajemen puncak akan memberikan kegunaan dan pembuatan keputusan yang lebih baik dalam pengembangan sistem.

Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam mewujudkan efektivitas suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru. Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah, jika di suatu instansi pemerintahan tidak adanya dukungan manajemen puncak maka sistem yang akan dikembangkan tidak akan sesuai

dengan rencana instansi dan dengan demikian tujuan instansi pemerintahan tidak akan tercapai.

Menurut Dessler (2008:48) sebuah organisasi dapat dikatakan solid bila terjadi hubungan dinamis antara karyawan dengan karyawan lain, serta hubungan yang harmonis antara karyawan dengan atasan. Kegiatan atau perilaku bekerja yang saling mendukung antara satu dengan yang lain akan membentuk kerja sama tim yang solid sehingga tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dapat direalisasikan dengan baik. Untuk mengukur dukungan atasan maka digunakan indikator yang diadopsi dari Nurlaela (2010) yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi atasan dalam bekerja, merupakan tindakan nyata dari atasan yang ikut bekerja bersama sama anggota organisasi lainnya.
2. Motivator yaitu mendorong bawahannya untuk dapat mencapai sasaran yang telah disepakati
3. Reward yaitu penghargaan yang diberikan atasan ketika bawahannya dapat mencapai sasaran atau target yang direncanakan.

Pelatihan

Menurut Boudreau 1992 dalam (Janiwanti, 2005), Pelatihan merupakan suatu proses sistematis untuk mengubah perilaku, pengetahuan dan motivasi dari karyawan saat ini, untuk meningkatkan kesesuaian antara karakteristik karyawan dan syarat-syarat yang dibutuhkan oleh pekerjaan. Pelatihan adalah kegiatan dari manajemen sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan prestasi kerja

karyawan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu.

Secara umum tujuan suatu pelatihan diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan serta untuk menjabatani kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan serta sikap karyawan yang ada dan diharapkan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kebutuhan perusahaan. Pelatihan ditunjukan kepada semua karyawan, baik karyawan lama ataupun karyawan baru, bagi karyawan baru pelatihan dilakukan guna meningkatkan wawasan karyawan untuk dapat mengerti pengoperasian peralatan atau mesin, kepada siapa mereka bertanggungjawab, dan bagaimana cara mengatasi konflik dalam organisasi, sedangkan bagi karyawan lama gunanya untuk lebih meningkatkan hasil pekerjaan baik sekarang atau yang akan datang, serta dapat memperbaiki efisiensi dan efektifitas kerja karyawan untuk mencapai tujuannya.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Kejelasan tujuan didefenisikan suatu organisasi yang berhasil dapat dengan melihat pada sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Selain itu kejelasan tujuan dapat dijelaskan sebagai kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakannya sistem akuntansi keuangan daerah di semua level organisasi selain dan dapat

diartikan suatu keadaan yang jelas terhadap arah yang dapat menentukan suatu keberhasilan system dan target yang dituju (Latifah dan Sabeni, 2007). Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.

H1: Diduga Kejelasan Tujuan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Pengaruh Dukungan Atasan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut Nasution, 1994 dalam (Latifah, 2007), Dukungan atasan dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Dukungan manajemen puncak dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Menurut Ikhsan (2005:7), dukungan manajemen puncak/atasan merupakan suatu faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan.

H2: Diduga Dukungan Atasan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Pengaruh Pelatihan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Pelatihan adalah suatu proses belajar mengenai sebuah wacana pengetahuan dan keterampilan yang ditujukan untuk penerapan hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan tertentu. Pelatihan merupakan proses keterampilan kerja timbal balik yang bersifat membantu, oleh karena itu dalam pelatihan seharusnya diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat mendorong mereka untuk dapat bekerja lebih baik (Zahro 2011).

H3: Diduga Pelatihan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif sebagai Variabel Intervening

Kejelasan tujuan merupakan kejelasan sasaran yang digunakan dalam sistem akuntansi keuangan daerah untuk menentukan keberhasilan sistem dengan kejelasan untuk melaksanakan tugas dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki (Robbins, 2003:40).

H4: Diduga Kejelasan Tujuan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif sebagai Variabel Intervening

Pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Afektif sebagai Variabel Intervening

Kejelasan tujuan yang memberikan pengaruh secara langsung, dalam memberikan arahan kepada tiap individu tentang bagaimana dalam menafsirkan visi dan misi organisasi untuk mencapai kesuksesan dalam implementasi sistem akuntansi keuangan daerah (Siti Nurlaela 2010).

Kejelasan tujuan dalam hal ini akan memberikan dampak terhadap individu yang merasakan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, lalu memahami bahwa tujuan dari kegunaan sistem tersebut adalah untuk mewujudkan visi dan misi organisasi. Hubungan konflik afektif yang memberikan pengaruh antara kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah timbul melalui persepsi dari individu akibat adanya penerapan nilai dan norma baru yang ada.

H5 : Diduga Kejelasan Tujuan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Afektif sebagai Variabel Intervening

Pengaruh Dukungan Atasan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif sebagai Variabel Intervening

Dukungan atasan merupakan partisipasi atau tindakan nyata dari atasan yang ikut berkerja bersama-sama anggota organisasi lainnya. Didalam pemerintahan atasan didefinisikan sebagai pihak yang

bertanggungjawab dan mengesahkan kegiatan-kegiatan tertentu didalam bidangnya yang telah diatur pada peraturan perundang-undangan (Dessler, 2008:53). sehingga informasi yang dihasilkan melalui sistem akuntansi keuangan daerah menjadi transparan dan mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Dengan adanya sistem akuntansi keuangan daerah maka dapat memiliki kegunaannya.

H6: Dukungan Atasan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif sebagai Variabel Intervening

Pengaruh Dukungan Atasan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Afektif sebagai Variabel Intervening

Dukungan atasan merupakan suatu faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan yang menjadi alasan mengapa keterlibatan manajemen puncak dalam pengembangan sistem merupakan hal yang penting (Ikhsan, 2005:7).

H7: Dukungan Atasan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Afektif sebagai Variabel Intervening

Pengaruh Pelatihan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif sebagai Variabel Intervening

Pelatihan dalam penerapan sistem akuntansi keuangan daerah merupakan faktor yang menentukan efektif atau tidaknya penerimaan sistem informasi dalam proses pengembangan sistem adanya pelatihan, akan berdampak pada kekuasaan pemakai terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan tujuan dari suatu instansi tersebut (Chenhall, 2004). Konflik kognitif untuk memecahkan masalah dan mendorong kearah perbaikan.

H8: Pelatihan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik kognitif sebagai Variabel Intervening

Pengaruh Pelatihan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Afektif sebagai Variabel Intervening

Pelatihan ditujukan kepada seluruh karyawan yang dilakukan guna meningkatkan wawasan karyawan untuk dapat mengerti dalam penggunaan atau pengoperasian sistem yang baru. Timbulnya konflik afektif yang mempengaruhi pelatihan adalah tujuan dari pelatihan itu sendiri yang mampu mengatasi konflik dalam organisasi untuk meningkatkan hasil pekerjaan serta dapat memperbaiki efisiensi dan efektifitas kerja karyawan untuk mencapai tujuannya.

H9: Pelatihan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Afektif sebagai Variabel Intervening

Pengaruh Konflik Kognitif terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Kesempatan yang tersedia bagi individu-individu yang berkerja dalam pemerintahan melalui potensinya untuk berinteraksi perlu didukung dan dimaksimalkan, agar dapat mencapai kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Konflik kognitif dapat bermanfaat untuk memecahkan masalah dan mendorong kearah perbaikan dalam pengambilan keputusan (Chenhall, 2004). Konflik kognitif yang diukur akan mempengaruhi psikologi individu, karena bersifat ilmiah dalam mempelajari suatu kondisi.

H10: Konflik Kognitif Berpengaruh Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Pengaruh Konflik Afektif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah

Konflik afektif selalu berpotensi dalam mengurangi kegunaan perencanaan produk dan manajemen biaya (Chenhall, 2004) Hal ini timbul karena konflik afektif memberikan pengaruh terhadap individu melalui pemikiran yang akan mengubah persepsi seseorang terhadap nilai dan norma yang ada. Munculnya sistem akuntansi keuangan daerah sebagai sistem yang memiliki prosedur secara sistematis dengan kegunaan yang akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pekerjaan akan mengancam posisi individu yang memiliki kemampuan terbatas dalam menyelesaikan tugasnya.

H11: Konflik Afektif Berpengaruh Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2014:61) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintah yang berkerja pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil yang menjabat sebagai Kasubbag Keuangan, Bendahara, dan Staff Akuntansi yang menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah dalam menyajikan laporan keuangan. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk menyesuaikan maksud atau tujuan tertentu dan diperlukan dalam mengambil informasi bagi peneliti.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Kuncoro (2013:198), analisis statistik deskriptif terdiri dari kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga bisa ditafsirkan, kemudian mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, sehingga dapat menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.

Analisis Statistik Inferensial

Statistik Inferensial yang digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan metode *Structural*

Equation Model (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *Smartpls* 3.2.3. Pemilihan metode PLS ini berdasarkan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif. Konstruk yang dipandang sebagai faktor yang ‘menimbulkan sesuatu’ seperti personalitas atau sikap, maka indikatornya bersifat refleksif.

Definisi Operasional dan Variabel

Sistem akuntansi keuangan daerah dapat berguna untuk mengelola dana secara transparan, ekonomis, efektif, efisien, dan akuntabel. Pengukuran kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah memodifikasi instrumen yang digunakan oleh Chenhall (2004) yang disesuaikan dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Kejelasan tujuan adalah kejelasan dari sasaran dan tujuan yang digunakan sistem akuntansi keuangan daerah pada semua level organisasi..

Dukungan atasan adalah keterlibatan dalam kemajuan proyek untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah.

Pelatihan adalah usaha pengarahan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem. Indikator variabel ini adalah keterampilan kerja, jenis pelatihan, pelatihan diberikan dengan jelas, cara-cara spesifik, fasilitas pelatihan, jenis pelatihan sesuai dengan bidangnya, pengembangan kemampuan, dan pengarahan atau pelatihan.

Konflik kognitif, merupakan konflik yang timbul apabila para individu menyadari bahwa ide-ide atau pemikiran mereka tidak

konsisten satu sama lainnya. Konflik Afekif, merupakan konflik yang timbul apabila perasaan atau emosi dari masing-masing individu tidak sesuai satu sama lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner didistribusikan secara langsung ke Pegawai Negeri Sipil yang menjabat sebagai Kasubbag Keuangan, Bendahara, dan Staff Akuntansi yang menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah dalam menyajikan laporan keuangan. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan mulai dari 23 Juli sampai 26 Agustus tahun 2016. Dari 128 kuesioner yang disebarkan, 128 kuesioner yang diterima. Tingkat pengembalian kuesioner sebanyak 100% dipertimbangkan sangat memadai. Gambaran mengenai jumlah kuesioner yang dikirim atau disebar, kuesioner yang dikembalikan, dan jumlah kuesioner yang dapat diolah setelah proses penyortiran kuesioner

Analisis Statistik Inferensial

Analisis Loading Faktor

Selain melihat dengan *loading factor*, untuk menguji *validitas convergent* maka dapat juga dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Apabila nilai AVE yang dihasilkan semua konstruk lebih dari 0,50 maka konstruk memenuhi persyaratan validitas *convergent* (Latan dan

Ghozali, 2012:81). Hasil uji validitas *convergent* dengan melihat nilai telah memenuhi kriteria validitas *convergent* yaitu lebih dari 0,50. Dimana hasil dapat dilihat dari variabel X1 yaitu kejelasan tujuan yang memiliki nilai sebesar 0,575, variabel X2 yaitu dukungan atasan yang memiliki nilai sebesar 0,672, variabel X3 yaitu pelatihan yang memiliki nilai sebesar 0,713, variabel Z1 yaitu konflik kognitif yang memiliki nilai sebesar 0,640, variabel Z2 yaitu konflik afektif yang memiliki nilai sebesar 0,710 dan variabel Y yaitu kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai sebesar 0,675.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa baik nilai *cronbach's alpha* ataupun nilai *composite reability* pada setiap konstruk memenuhi syarat diatas 0,60-0,70, maka setiap variabel telah memenuhi reliabilitas dapat dilihat dari variabel X1 yaitu kejelasan tujuan dengan nilai 0,840, variabel X2 yaitu dukungan atasan dengan nilai 0,860, variabel X3 yaitu pelatihan dengan nilai 0,739, variabel Y yaitu kegunaan sistem akuntansi keangan daerah dengan nilai 0,804, variabel Z1 yaitu konflik kognitif dengan nilai 0,880, dan variabel Z2 yaitu konflik afektif dengan nilai 0,861.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten (Latan dan Ghozali, 2012:77). PLS-SEM hanya mampu mengestimasi model

recursive yaitu model persamaan struktural yang hanya mampu mempunyai satu hubungan kausalitas (Latan dan Ghozali, 2012:151). Untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas dalam SEM-PLS dengan menggunakan *SmartPLS 3.2.1* dapat dilakukan uji T-Statistik yang dapat dilihat pada tabel *path coefficients (Mean, STDEV, T-Values)*. apabila nilai t-statistiknya $>$ t-tabel 1,65 (level alpha 10%), maka dapat dikatakan bahwa variabel endogen (Latan dan Ghozali, 2012:85).

Dan terdapat pengaruh dari kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan t statistic sebesar 4,523, Dukungan Atasan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan t statistic sebesar 2,660, Pelatihan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan daerah dengan t statistics 10,581, Konflik kognitif berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan tstatistics 3,801 dan konflik afektif berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan tstatistics 2,636.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kejelasan Tujuan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
2. Dukungan Atasan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

3. Pelatihan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
4. Kejelasan Tujuan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan.
5. Kejelasan Tujuan tidak berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Afektif sebagai Variabel Intervening.
6. Dukungan Atasan tidak berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif sebagai Variabel Intervening.
7. Dukungan Atasan tidak berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Afektif sebagai Variabel Intervening.
8. Pelatihan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik kognitif sebagai Variabel Intervening.
9. Pelatihan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Afektif sebagai Variabel Intervening.
10. Konflik Kognitif Berpengaruh Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
11. Konflik Afektif Berpengaruh Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Saran

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain Menambah jumlah sampel yang diteliti dan memperluas lokasi penelitian sehingga diharapkan

tingkat generalisasi dari analisis lebih akurat. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina. 2012. *Sistem Akuntansi Keuangan Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Bastian, Indra. 2007. *Sistem Sektor Akuntansi Publik, Buku dua*. Salemba Empat. Jakarta
- Chenhall. 2004. *The Roll Of Cognitive And Affective Conflict In Early Implementation Of Atificty-Based Cost Management. Behavioral Research In Accounting*
- Dessler. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Janiwarti. 2005. Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 5 No: 2 Jakarta
- Kuncoro. 2009. *Akuntansi Keperilakuan dan Sistem Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Latifah, Lyna dan Sabeni Arifin. 2007. Faktor Keperilakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *Jurnal SNA X Universitas Diponegoro*
- Nurlaela dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto
- Robbins, P. Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi*. PT. Indeks. Jakarta
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta
- Zahro, Shoffiyatu. 2011. Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Universitas Negeri Semarang